

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring berkembangnya dunia usaha pada saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik, salah satunya dengan mengelola modal kerja. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul (Suyanta, 2016: 4). Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat dan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Peranan manajemen perusahaan sangatlah penting karena dalam setiap perusahaan membutuhkan dana atau modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan untuk menjalankan suatu pengembangan usahanya.

Persaingan usaha yang semakin ketat pada saat ini mengharuskan pemimpin perusahaan untuk dapat bertindak secara efektif dan efisien terkait keberhasilan suatu perusahaan, dalam menjalankan aktivitas usaha yang sering kali dinilai adalah berdasarkan tingkat likuiditas perusahaan seperti penyalahgunaan penyaluran kredit yang dapat menyebabkan kredit macet, sehingga perusahaan tersebut besar kemungkinan mengalami masalah likuiditas yang akhirnya mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Chakiki, 2016: 4).

Menurut Mahulae (2020: 2) menyimpulkan bahwa “modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan”. Modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Modal kerja menjadi masalah penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena pengelolaan modal kerja dan aktiva lancar merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai operasinya. Modal kerja merupakan modal yang

digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari atau aset lancar dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Komponen penting yang perlu dikembangkan oleh suatu perusahaan salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran kas (*cash turnover*) digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran piutang (*receivable turnover*) digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dilihat dari berapa jumlah piutang yang dapat tertagih dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran piutang, maka semakin besar pula kemampuan suatu perusahaan untuk menutupi tingkat likuiditasnya. Sedangkan, Perputaran persediaan (*inventory turnover*) digunakan untuk mengukur berapa lama dana yang ditanam dalam persediaan akan berputar. Semakin tinggi tingkat perputaran maka semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan dan begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran maka semakin kecil pula keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat jatuh tempo. Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Masalah likuiditas yang memburuk mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar (Munawir, 2010: 26). Masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dalam bentuk yang tidak stabil dan mengarah pada kebangkrutan.

Tingkat likuiditas yang ideal merupakan kondisi yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Untuk tercapainya likuiditas yang ideal, perusahaan perlu menyiapkan sebuah alat ukur yang menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dan beberapa hal yang dapat menilai tingkat likuiditas yang ideal tersebut. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Munawir (2007: 72) mengemukakan bahwa “rasio lancar (*current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar”.

Sub sektor *property* dan *real estate* memegang peranan penting dalam bidang perekonomian dan pembangunan di Indonesia. Sub sektor ini juga menjadi salah satu indikator untuk menilai perkembangan perekonomian suatu negara. Sub sektor *property* dan *real estate* merupakan sub sektor besar yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek terus-menerus. Meskipun modal kerja dan likuiditas sub sektor *property* dan *real estate* terus menurun, perusahaan sub sektor ini masih terbilang likuid. Investasi di sub sektor *property* dan *real estate* bersifat jangka panjang (Haryadi, 2021: 5).

Sub sektor ini bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, investor tertarik untuk melakukan investasi di sub sektor ini dikarenakan harga dari tanah dan bangunan yang cenderung naik disaat penawaran tanah bersifat tetap sedangkan permintaan selalu bertambah. Permintaan yang bertambah ini sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan kebutuhan masyarakat akan tempat tinggal dan tempat beraktivitas. Oleh karena itu, meskipun indeks sub sektor *property* dan *real estate* pada tahun-tahun terakhir ini menunjukkan penurunan, namun faktanya bahwa masih tingginya kebutuhan masyarakat akan *property* dan pertumbuhan jumlah masyarakat itu sendiri mengindikasikan bahwa sub sektor *property* dan *real estate* masih merupakan sub sektor pilihan untuk investasi jangka menengah dan jangka panjang. Perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* bergerak di bidang pembangunan rumah, gedung, jalan, dan fasilitas umum lainnya (Asofani, 2018: 2).

**Tabel 1. Modal Kerja dan Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) Pada Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* Tahun 2018-2020**

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )
2018	51.491.198.649.453	84.017.728.206.151	32.526.529.556.698	2,58
2019	50.237.353.667.487	88.277.531.964.220	38.040.178.296.733	2,32
2020	42.010.232.949.784	93.545.759.611.873	51.535.526.662.089	1,81

Sumber : ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah, 2022)

Dari tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa modal kerja dan rasio likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* tahun 2018-2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan di setiap tahunnya. Modal kerja pada tahun 2018 setelah dilakukan perhitungan aktiva lancar dikurang hutang

lancar didapatkan hasil sebesar Rp. 51.491.198.649.453 dan pada tahun 2019 modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp. 1.253.844.981.966 Kemudian penurunan modal kerja terjadi kembali pada tahun 2020, penurunan pada tahun 2020 jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu mencapai Rp. 8.227.120.717.703. Hasil dari penurunan modal kerja juga berdampak pada rasio likuiditas. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rasio likuiditas yaitu aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar, rasio likuiditas pada tahun 2018 adalah sebesar 2,58 pada 2019 turun sebanyak 0,26 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan 0,51. Dari penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa pada sub sektor *property* dan *real estate* modal kerja mempengaruhi penurunan rasio likuiditas. Dari tabel 1 di atas juga dapat dilihat bahwa pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan mengingat besarnya peranan modal kerja dan rasio likuiditas dalam menunjang suksesnya suatu perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan modal kerja dan likuiditas di setiap tahunnya yaitu pada tahun 2018-2020. Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin mengetahui penyebab masalah tersebut dengan cara menguji indikator yang mempengaruhi modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Tingkat likuiditas (*current ratio*) yang ideal merupakan kondisi yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Untuk tercapainya likuiditas yang ideal, perusahaan perlu menyiapkan sebuah alat ukur yang menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dan beberapa hal yang dapat menilai tingkat likuiditas yang ideal tersebut.
2. Sub sektor *property* dan *real estate* merupakan sub sektor besar yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memiliki efek terus menerus, sub sektor ini juga menjadi salah satu indikator untuk menilai perkembangan perekonomian suatu negara.

3. Modal kerja pada tahun 2018 setelah dilakukan perhitungan aktiva lancar dikurang hutang lancar didapatkan hasil sebesar Rp. 51.491.198.649.453 dan pada tahun 2019 modal kerja mengalami penurunan sebesar Rp. 1.253.844.981.966 Kemudian penurunan modal kerja terjadi kembali pada tahun 2020, penurunan pada tahun 2020 jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu mencapai Rp. 8.227.120.717.703.
4. Sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan rasio likuiditas (*current ratio*) di setiap tahunnya yaitu pada tahun 2018-2020. Rasio likuiditas (*current ratio*) pada tahun 2018 adalah sebesar 2,58 pada 2019 turun sebanyak 0,26 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan 0,51.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap likuiditas (*current ratio*) perusahaan pada sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang berkepentingan antara lain :

##### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan khususnya bagi sub sektor *property* dan *real estate* mengenai likuiditas (*current ratio*) perusahaan. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang, yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan bagi para calon investor dan bagi para pemakai laporan keuangan dalam membuat kebijakan perusahaan terkait likuiditas perusahaan.

##### **2. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Manajemen Keuangan dan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya di masa mendatang.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Agar mampu mendalami teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan dan juga bisa menambah pengetahuan bagi penulis selanjutnya tentang Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Pada Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Uma Sekaran (2017: 76) penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya

berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika.

Variabel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi variabel bebas.

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi :

1. Jenis Penelitian : Penelitian Kuantitatif
2. Subjek Penelitian : Likuiditas Perusahaan
3. Objek Penelitian : Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan
4. Tempat Penelitian : Penelitian ini dilakukan dengan memakai data sekunder yang merupakan data tidak langsung dengan mengambil data pada website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan pada sub sektor *property* dan *real estate* periode 2018-2020. Penelitian ini telah diberikan izin oleh Galeri Investasi yang terdapat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.
5. Waktu Penelitian : 23 Februari 2022 – 23 Maret 2022 (1 bulan)

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II KAJIAN LITELATUR**

Bab ini menjabarkan mengenai deskripsi teori tentang manajemen keuangan, modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, likuiditas, penelitian relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjabarkan mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum, hasil penelitian (deskripsi data, analisis data, pemanfaatan penelitian sebagai sumber belajar).

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

**DAFTAR LITERATUR****LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**